



Analisis Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan Berdasarkan Gri Indeks

Ken Karunia Megan
Universitas Lampung

Einde Evana
Universitas Lampung

Nurdiono
Universitas Lampung

Neny Desriani
Universitas Lampung

Alamat: Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

Korespondensi penulis: kenkarunia888@gmail.com

Abstract. *This study aims to determine the impact of stakeholder pressure (environment, employees, consumers, and individual shareholders) on sustainability report disclosure. This quantitative study uses secondary data from annual reports and sustainability reports as sources of information. The study involves companies listed in the Kompas 100 Index from 2020 to 2022 as the population. The sampling technique chosen is purposive sampling, resulting in 41 companies as the sample, with a total of 123 reports observed. The analysis is conducted using multiple linear regression, with IBM SPSS Statistics 25 software as the analytical tool. The findings of the study indicate that pressure from the environment and consumers positively affects sustainability report disclosure. However, pressure from employees and individual shareholders does not have a significant impact on sustainability report disclosure.*

Keywords: *Stakeholder Pressure, Sustainability Report Disclosure*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan stakeholder (lingkungan, karyawan, konsumen, dan pemegang saham individu) terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang menggunakan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan sebagai sumber informasi. Penelitian ini melibatkan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Indeks Kompas 100 dari tahun 2020-2022 sebagai populasi. Teknik pengambilan sampel yang dipilih adalah *purposive sampling*, yang menghasilkan 41 perusahaan sebagai sampel, dengan total 123 laporan yang diamati. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier berganda, dengan perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25 sebagai alat analisis. Temuan dari penelitian menunjukkan bahwa tekanan dari lingkungan dan konsumen secara positif memengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan. Namun, tekanan dari karyawan dan tekanan pemegang saham individu tidak memiliki dampak signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan.

Kata kunci: Tekanan Stakeholder, Pengungkapan Laporan Keberlanjutan

1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, keberlanjutan telah menjadi perhatian global yang signifikan, terutama karena perubahan iklim, ketimpangan sosial, dan degradasi lingkungan. Laporan keberlanjutan menjadi alat penting dalam memahami dampak operasional organisasi terhadap tiga aspek keberlanjutan: ekonomi, sosial, dan lingkungan. Di Indonesia, regulasi seperti Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 dan Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 mewajibkan perusahaan untuk mencantumkan kinerja keberlanjutan dalam laporan tahunan. Pada tahun 2017, OJK memperkuat regulasi ini dengan menerbitkan POJK No.

Received: Juni 13, 2024; Revised: Juni 25, 2024; Accepted: Juli 05, 2024; Published: Juli 08, 2024

* Ken Karunia Megan, kenkarunia888@gmail.com

51/POJK 03/2017 yang mewajibkan Lembaga Jasa Keuangan (LJK), Emiten, dan Perusahaan Publik untuk menyusun Laporan Keberlanjutan, yang dapat disusun terpisah atau sebagai bagian dari laporan tahunan.

Peningkatan signifikan jumlah perusahaan publik di Indonesia yang mengungkapkan laporan keberlanjutannya terjadi dari 92 perusahaan di tahun 2019 menjadi 141 perusahaan di tahun 2020 (Nelson, 2023), menunjukkan dampak positif dari peraturan tersebut. Tujuannya adalah memastikan transparansi dan pertanggungjawaban perusahaan dalam seluruh aspek kegiatan mereka.

Dalam penelitian ini, keterlibatan stakeholder menjadi faktor krusial dalam pelaksanaan dan komunikasi kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan. Teori stakeholder menjadi landasan utama, menekankan bahwa kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada dukungan dari pihak terlibat, dan tindakan perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari mereka. Berdasarkan penelitian, tekanan pemangku kepentingan yang berbeda, seperti lingkungan, karyawan, konsumen, dan pemegang saham, memiliki dampak yang berbeda pada keputusan perusahaan terkait kinerja keberlanjutan. Hal ini menyoroti pentingnya menguji pengaruh dari masing-masing tekanan stakeholder terhadap *Sustainability Report* (Geerts & Doms, 2021).

Dalam penelitian ini, akan difokuskan pada pemegang saham individu sebagai indikator keterbaruan tekanan pemegang saham. Ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah investor individu di Pasar Modal Indonesia mencapai 8,62 juta pada akhir April 2022, menunjukkan peningkatan sebesar 15,11% sejak akhir tahun sebelumnya (SP26/DHMS/OJK/V/2022). Hal ini menyoroti pertumbuhan signifikan dalam partisipasi investor individu, yang dapat memengaruhi dinamika tekanan dan likuiditas pasar.

Dalam praktiknya, perusahaan membutuhkan keuangan yang solid untuk memenuhi tanggung jawabnya dalam meningkatkan keberlanjutan lingkungan dan sosial (Sujatnika et al., 2023). Ukuran perusahaan juga memengaruhi kapasitasnya dalam menanggung risiko, dan umumnya, perusahaan besar lebih transparan dalam mengungkapkan informasi dibandingkan dengan yang berskala kecil (Putra et al., 2023). Semakin besar perusahaan, semakin besar upaya yang dilakukan oleh manajer untuk meningkatkan reputasi perusahaan melalui pengungkapan laporan keberlanjutan (Gunawan & Sjarief, 2022). Meskipun demikian, pada tahun 2022, hanya tiga perusahaan dalam Indeks Kompas100 yang berhasil meraih proper emas, yakni PTBA, SIDO, dan TINS. Sedangkan perusahaan-perusahaan yang mendapat

peringkat hijau hanya terdiri dari tujuh perusahaan saja. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan-perusahaan besar cenderung memberikan lebih banyak informasi tentang keberlanjutan, tidak semua perusahaan besar mencapai standar yang sama dalam pengungkapan laporan keberlanjutan.

2. KAJIAN TEORITIS

Stakeholder theory dan *legitimacy theory* menjadi *grand theory* dalam penelitian ini. Definisi stakeholder dijelaskan Freeman (1984) dalam Sriningsih & Wahyuningrum (2022) merupakan sekelompok atau individu yang memiliki kemampuan untuk memberikan dukungan untuk tercapainya tujuan organisasi, sehingga dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh organisasi. Teori legitimasi merupakan teori lain yang digunakan untuk menggambarkan praktik laporan keberlanjutan suatu perusahaan dengan dasar bahwa perusahaan memiliki tekanan sosial dan politik sehingga berusaha untuk mencapai tingkat kinerja keberlanjutan yang lebih tinggi (I. H. Putri et al., 2022). Stakeholder pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mengontrol atau memengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi yang digunakan oleh perusahaan. *Power* tersebut dapat mencakup kemampuan untuk mengontrol penggunaan sumber daya ekonomi yang terbatas, seperti modal dan tenaga kerja, akses terhadap media yang memiliki dampak besar, kemampuan untuk mengatur operasional perusahaan, atau pengaruh terhadap pola konsumsi atas produk dan layanan yang dihasilkan oleh perusahaan (Deegan, 2000, seperti yang dikutip dalam Ghozali dan Chariri, 2007).

Kelompok-kelompok yang peduli terhadap lingkungan berperan aktif dalam menekankan perlunya perusahaan-perusahaan yang beroperasi di industri sensitif terhadap lingkungan untuk terlibat dalam upaya perbaikan lingkungan yang telah dirusak akibat aktivitas operasional bisnisnya (Octora & Amin, 2023).

Sebagai bagian dari pemangku kepentingan internal, perusahaan yang dianggap baik adalah yang mampu memenuhi hak-hak karyawannya (Darmawan & Sudana, 2022). Kehilangan karyawan berkualitas dapat menimbulkan masalah dalam operasional perusahaan (Saputro et al., 2022). Oleh karena itu, untuk mencegah hal tersebut, perusahaan cenderung akan memenuhi berbagai tuntutan yang diajukan oleh karyawan dalam melakukan dan melaporkan tanggung jawab sosial perusahaan (Saputro et al., 2022).

Perusahaan yang termasuk dalam *Consumer Proximity Industry* (CPI) cenderung memiliki fokus yang lebih besar pada peningkatan citra perusahaan, yang kemungkinan akan

berdampak pada peningkatan penjualan, hal ini mengakibatkan kecenderungan perusahaan ini untuk lebih terbuka dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya (Hamudiana & Achmad, 2017).

Pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan berfungsi sebagai suatu bentuk akuntabilitas yang mencakup informasi penting yang diperlukan bagi investor dan calon investor dalam merumuskan keputusan investasi (Hamudiana & Achmad, 2017). Sehingga pemegang saham menuntut perusahaan untuk melakukan pengungkapan atas tindakan ekonomi, sosial, dan lingkungan tersebut untuk meningkatkan reputasi perusahaan di pasar (Darmawan & Sudana, 2022).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini meneliti pengaruh variabel tekanan stakeholder yang terdiri dari tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, dan tekanan pemegang saham individu terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Dengan objek penelitian berfokus pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di indeks Kompas 100, dengan total 41 perusahaan yang memenuhi kriteria selama periode penelitian 2020-2022. Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 123 sampel, yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan secara konsisten terdaftar dalam Kompas 100 selama tahun 2020-2022 (2) Mempublikasikan laporan keberlanjutan berturut-turut selama periode tersebut (3) Laporan keberlanjutan yang disusun menggunakan indeks GRI. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS Statistics 25 untuk melakukan analisis data, termasuk analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, dan uji hipotesis.

Sustainability Report diukur dengan SRDI (*Sustainability Report Disclosure Index*) dengan rumus sebagai berikut.

$$SRDI = \frac{V}{M} \dots \dots \dots (1)$$

Tekanan lingkungan diukur menggunakan pengukuran yang dilakukan oleh Fernandez-feijoo et al., (2013) yang disesuaikan dengan perusahaan yang terdaftar di BEI oleh Rudyanto & Siregar, (2018) dengan memberikan nilai dummy 1 untuk industri elektronik, jalan raya, pelabuhan, konstruksi, perumahan, pertambangan, mesin, kimia, pertanian, suku cadang kendaraan bermotor dan komponen kabel, energi, lapangan udara, pembangunan non-

bangunan, transportasi, properti dan diberikan nilai dummy 0 untuk industri selain yang disebutkan.

Tekanan karyawan diukur dengan log natural jumlah karyawan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Tekanan Karyawan} = \text{Ln (jumlah karyawan)} \dots \dots \dots (2)$$

Tekanan konsumen diukur dengan pengukuran yang dilakukan oleh Fernandez-feijoo et al., (2013) yang disesuaikan dengan perusahaan yang terdaftar di BEI oleh Rudyanto & Siregar, (2018) dengan memberikan nilai dummy 1 untuk industri jasa keuangan, barang konsumsi, barang ritel, restoran, hotel dan wisata, tekstil dan garmen periklanan media, percetakan, perawatan Kesehatan, alas kaki, telekomunikasi, investasi, energi dan diberikan nilai dummy 0 untuk industri selain yang disebutkan.

Tekanan pemegang saham pada penelitian ini, memfokuskan pada pengaruh pemegang saham individu dalam mengevaluasi dampak mereka terhadap SRD suatu perusahaan. Adapun rumus untuk menghitung tekanan investor individu adalah sebagai berikut, sebagaimana dijelaskan oleh (Rudyanto & Siregar, 2018), berdasarkan struktur kepemilikan:

$$\text{Pemegang Saham Individu} = \frac{\text{Jumlah saham yang dipegang perorangan/individu}}{\text{Total keseluruhan saham}} \dots \dots \dots (3)$$

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh antara variabel tekanan dari stakeholder, seperti tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, dan tekanan pemegang saham individu terhadap *Sustainability Report Disclosure*. Pengaruh ini dinyatakan dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$\text{SRDI} = \alpha + \beta_1 \text{TL} + \beta_2 \text{TKar} + \beta_3 \text{TKon} + \beta_4 \text{TPS} + e \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*
- α = konstanta
- $\beta_1 \text{TL}$ = Tekanan Lingkungan
- $\beta_2 \text{TKar}$ = Tekanan Karyawan
- $\beta_3 \text{TKon}$ = Tekanan Konsumen
- $\beta_4 \text{TPS}$ = Tekanan Pemegang Saham Individu
- e = eror

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>X1</i>	123	0	1	,66	,476
<i>X2</i>	123	6,485	12,329	8,755	1,155
<i>X3</i>	123	0	1	,54	,501
<i>X4</i>	123	0,11%	73,34%	10,728%	13,392%
<i>Y</i>	123	7,865	94,382	40,742	19,270

Sumber: Output Data SPSS 25 (2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengungkapan laporan keberlanjutan (Y) memiliki nilai terendah tercatat pada perusahaan Barito Pacific Tbk tahun 2021 sebesar 7,8% yang masuk dalam kategori "Sangat Rendah", sedangkan nilai tertinggi terdapat pada perusahaan Timah (Persero) Tbk tahun 2022 dengan nilai 94,38% yang masuk dalam kategori "Sangat Tinggi". Rata-rata dari variabel ini adalah 40,74%, berada dalam kategori "Sedang".

Variabel tekanan lingkungan (X1) diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan dalam *Environmentally Sensitive Industry (ESI)* dan 0 untuk yang bukan. Sebanyak 66% observasi masuk dalam ESI (81 observasi dari 123 perusahaan).

Variabel tekanan karyawan (X2) diukur dengan logaritma natural total karyawan. Nilai terendah adalah 6,485 (Tower Bersama Infrastructure Tbk, 2020) dan tertinggi 12,329 (Astra International Tbk, 2020). Rata-rata adalah 8,754 dengan standar deviasi 1,155, menunjukkan variasi kecil dan informasi tersebar wajar.

Variabel tekanan konsumen (X3) diukur dengan nilai 1 untuk perusahaan dalam *Consumer Proximity Industry (CPI)* dan 0 untuk yang bukan. Sebanyak 54% observasi masuk dalam CPI (66 observasi dari 123 perusahaan).

Variabel tekanan pemegang saham individu (X4) diukur dengan rasio kepemilikan individu terhadap total saham. Nilai terendah adalah 0,11% (Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, 2020) dan tertinggi 73,34% (Barito Pacific Tbk, 2020). Rata-rata adalah 10,73% dengan standar deviasi 13,39, menunjukkan data bervariasi.

Asumsi Klasik

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan histogram, P-P plot, dan uji One-sample Kolmogorov-Smirnov. Histogram menunjukkan distribusi data yang normal dan

simetris, sementara P-P plot mengindikasikan bahwa titik-titik data tersebar merata di sekitar garis diagonal, mengonfirmasi distribusi normal. Hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan signifikansi 0,085 ($>0,05$) juga menandakan distribusi normal.

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		123
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	17,80351995
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	,075
	<i>Positive</i>	,075
	<i>Negative</i>	-,053
<i>Test Statistic</i>		,075
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		,085 ^c

Sumber: Output Data SPSS 25 (2024)

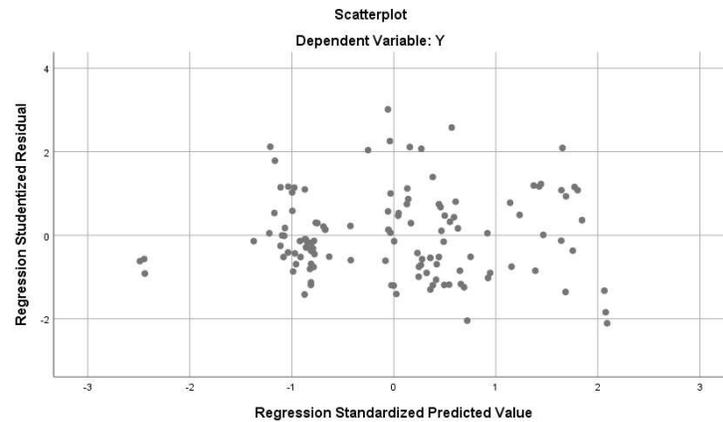
Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki nilai toleransi $>0,1$ dan VIF <10 , yang menandakan tidak adanya multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas memperlihatkan bahwa titik-titik tersebar acak di sepanjang sumbu Y tanpa pola konsisten, menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

<i>Model</i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
<i>1</i>	<i>X1</i>	,486	2,057
	<i>X2</i>	,808	1,238
	<i>X3</i>	,538	1,858
	<i>X4</i>	,852	1,173

Sumber: Output Data SPSS 25 (2024)

Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

**ANALISIS PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI INDEKS**



Sumber: Output Data SPSS 25 (2024)

Uji autokorelasi awal menunjukkan nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,611, mengindikasikan autokorelasi. Setelah metode Cochrane-Orcutt diterapkan, nilai DW meningkat menjadi 1,899, yang berada dalam rentang bebas autokorelasi ($1,7733 < 1,899 < 2,2267$), menunjukkan bahwa model bebas dari autokorelasi setelah penyesuaian.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi					
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
<i>1</i>	<i>,383^a</i>	<i>,146</i>	<i>,118</i>	<i>18,10275972 8265454</i>	<i>1,611</i>

Sumber: Output Data SPSS 25 (2024)

Analisis Regresi Linear Berganda

Model analisis regresi linear berganda digunakan untuk memperoleh koefisien regresi yang dapat menentukan penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil analisis ini merujuk pada dampak variabel tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan konsumen, dan tekanan pemegang saham individu terhadap *Sustainability Report Disclosure* dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linear Berganda						
<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>1</i>	<i>(Constant)</i>	<i>14,101</i>	<i>11,978</i>		<i>1,177</i>	<i>,241</i>
	<i>X1</i>	<i>19,979</i>	<i>5,083</i>	<i>,503</i>	<i>3,930</i>	<i>,000</i>
	<i>X2</i>	<i>,787</i>	<i>1,542</i>	<i>,049</i>	<i>,510</i>	<i>,611</i>
	<i>X3</i>	<i>10,793</i>	<i>4,609</i>	<i>,288</i>	<i>2,342</i>	<i>,021</i>
	<i>X4</i>	<i>-,233</i>	<i>,124</i>	<i>-,178</i>	<i>-1,881</i>	<i>,062</i>

Sumber: Output Data SPSS 25 (2024)

Dengan merujuk kepada Tabel 5, persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SRD} = 14,101 + 19,979 \text{ TL} + 0,787 \text{ TKar} + 10,793 \text{ TKon} - 0,233 \text{ TPS}$$

Konstanta dengan nilai positif sebesar 14,101 menandakan hubungan positif antara variabel independen dan variabel dependen. Ini mengimplikasikan bahwa ketika semua variabel independen seperti tekanan lingkungan (X1), tekanan karyawan (X2), tekanan konsumen (X3) dan tekanan pemegang saham individu (X4) tetap tidak berubah atau bernilai 0 persen, maka nilai SRD adalah 14,101.

Nilai *unstandardized beta* pada tekanan lingkungan (X1), tekanan karyawan (X2), tekanan konsumen (X3) dan tekanan pemegang saham individu (X4) menunjukkan pengaruh positif maupun negatif terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan. Ini menunjukkan bahwa ketika suatu variabel independen meningkat sebesar satu satuan, maka variabel dependen akan naik atau turun sebesar nilai *unstandardized beta*, dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap tidak berubah atau konstan.

Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan tiga uji, yaitu uji koefisien determinasi, uji T, dan uji F.

1. Koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengevaluasi seberapa baik model regresi mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Hasil dari uji koefisien determinasi dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,348 ^a	,121	,091	17,80288	1,899

Sumber: Output Data SPSS 25 (2024)

Dari tabel 6, nilai *Adjusted R Square*, atau koefisien determinasi disesuaikan, adalah 0,091 atau setara dengan 9,1%. Artinya, sekitar 9,1% variasi dalam variabel dependen, yaitu tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan dari tahun 2020 hingga 2022, dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen, yaitu tekanan lingkungan, tekanan karyawan, tekanan

konsumen, dan tekanan pemegang saham individu. Sementara itu, sebesar 90,9% variasi tersebut dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak termasuk dalam analisis ini.

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F (*Goodness of Fit*) digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji F dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>I</i>	<i>Regression</i>	5117,778	4	1279,444	4,037	,004 ^b
	<i>Residual</i>	37082,269	117	316,942		
	<i>Total</i>	42200,046	121			

Sumber: Output Data SPSS 25 (2024)

Berdasarkan Tabel 7, dapat diamati bahwa nilai F adalah 4,037 dan nilai signifikansi adalah 0,004. Dari sini, disimpulkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari nilai alpha (α) yang ditetapkan sebesar 0,05 ($0,004 < 0,05$). Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa secara bersamaan variabel Tekanan lingkungan (X1), Tekanan karyawan (X2), Tekanan konsumen (X3), dan Tekanan pemegang saham individu (X4) secara signifikan memengaruhi *Sustainability Report Disclosure*. Dengan demikian, model regresi ini cocok dengan data observasi dan dapat diandalkan sebagai alat analisis untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3. Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji Statistik T)

Tujuan dari uji t adalah untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji T dapat ditemukan dalam tabel berikut ini:

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
<i>I</i>	<i>(Constant)</i>	14,101	11,978		1,177	,241
	<i>X1</i>	19,979	5,083	,503	3,930	,000
	<i>X2</i>	,787	1,542	,049	,510	,611
	<i>X3</i>	10,793	4,609	,288	2,342	,021
	<i>X4</i>	-,233	,124	-,178	-1,881	,062

Sumber: Output Data SPSS 25 (2024)

- a) Nilai signifikansi tekanan lingkungan (X_1) $< 0,05$ ($0.000 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan lingkungan berpengaruh signifikan terhadap SRD, **H1 diterima**.
- b) Nilai signifikansi tekanan karyawan (X_2) $< 0,05$ ($0.611 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap SRD, **H2 ditolak**.
- c) Nilai signifikansi tekanan konsumen (X_3) $< 0,05$ ($0.021 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan konsumen berpengaruh signifikan terhadap SRD, **H1 diterima**.
- d) Nilai signifikansi tekanan pemegang saham individu (X_4) $< 0,05$ ($0.062 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa tekanan karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap SRD, **H4 ditolak**.

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan yang diberikan oleh lingkungan berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan, karena perusahaan tidak boleh menempatkan masyarakat dalam risiko yang tidak adil, seperti melalui polusi, limbah beracun, dan sejenisnya. Tindakan ini dianggap melanggar kesepakatan sosial antara perusahaan dan masyarakat, yang kemungkinan akan menimbulkan ketidakpercayaan dan penolakan (Luo et al., 2017). Oleh karena itu, perusahaan yang tergolong kedalam *environmentally sensitive industry* (ESI) cenderung mengungkapkan lebih banyak dibanding dengan perusahaan lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan yang diberikan oleh karyawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan, karena karyawan cenderung lebih memperhatikan hak dan imbalan yang diterima sesuai dengan kinerja mereka, tanpa mempertimbangkan apakah informasi tersebut telah disampaikan melalui laporan keberlanjutan (R. D. Putri et al., 2022). Mereka menganggap laporan tersebut bukan prioritas karena mencakup banyak aspek selain dari sudut pandang karyawan, seperti lingkungan dan aspek ekonomi (Darmawan & Sudana, 2022).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan yang diberikan oleh konsumen berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan, karena saat ini, konsumen semakin memperhatikan dan memperdulikan aspek keberlanjutan dan lingkungan (Wahyuningrum et al., 2023). Perusahaan yang berinteraksi secara langsung dengan konsumen terdorong untuk

menerapkan praktik-praktik keberlanjutan guna memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen (Rudyanto & Siregar, 2018).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan yang diberikan oleh pemegang saham individu tidak berpengaruh signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan, karena investor cenderung lebih memprioritaskan aspek profitabilitas daripada aspek keberlanjutan (Lubis, 2022; Saputro et al., 2022). Selain itu, kepemilikan yang relatif kecil dari pemegang saham individu juga memainkan peran dalam ketidakberpengaruhannya terhadap keputusan Perusahaan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan lingkungan dan tekanan konsumen berdampak positif secara signifikan terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan, sementara tekanan karyawan pemegang saham individu tidak berpengaruh signifikan. Ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengungkapan laporan keberlanjutan terutama berasal dari stakeholder eksternal.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada penghapusan sejumlah perusahaan selama proses pemilihan sampel, yang dapat mempengaruhi representasi keseluruhan industri dan mengurangi generalisabilitas hasil. Selain itu, perbedaan definisi antara perusahaan-perusahaan mengenai jumlah total karyawan juga merupakan keterbatasan, di mana beberapa mencakup karyawan kontrak dan yang lain tidak.

Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya adalah disarankan mendorong pengembangan standar untuk mengukur tekanan pada karyawan, mengurangi perbedaan definisi dan memastikan konsistensi pelaporan karyawan, meningkatkan akurasi data dan keandalan analisis. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan penggunaan metode pengumpulan data yang lebih luas, seperti integrasi survei atau wawancara, selain hanya mengandalkan laporan keuangan.

DAFTAR REFERENSI

Darmawan, B. A., & Sudana, I. P. (2022). Tekanan Stakeholder dan Ukuran Perusahaan pada Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(12), 3582–3596. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i12.p08>

Fernandez-feijoo, B., Romero, S., & Ruiz, S. (2013). Effect of Stakeholders ' Pressure on

Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework Effect of Stakeholders' Pressure on Transparency of Sustainability Reports within the GRI Framework. *Journal of Business Ethics*, 122(1), 53–63. <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1748-5>

- Geerts, M., & Dooms, M. (2021). Determinants of Sustainability Reporting in the Present Institutional Context: The Case of Port Managing Bodies. *Sustainability* 2021, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su13063148>
- Gunawan, V., & Sjarief, J. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 19(1), 22–41. <https://doi.org/Doi:https://doi.org/10.25170/balance.v19i1>
- Hamudiana, A., & Achmad, T. (2017). Pengaruh Tekanan Stakeholder Terhadap Transparansi Laporan Keberlanjutan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4), 1–11.
- Lubis, M. H. R. (2022). Analisis Pertumbuhan Investor Ritel Pada Masa Pandemi Dan Implikasi Pajak Penghasilan Final Atas Penjualan Saham di Bursa. *Jurnal Pajak Indonesia*, 6(2), 245–264.
- Luo, J. M., Lam, C. F., Chau, K. Y., Shen, H. W., & Wang, X. (2017). Measuring Corporate Social Responsibility in Gambling Industry: Multi-Items Stakeholder Based Scales. *Sustainability*, November. <https://doi.org/10.3390/su9112012>
- Nelson, C. M. (2023). Implementasi Prinsip Isi dan Kualitas Pada Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 1, 114–124. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i1.2965>
- Octora, V. C., & Amin, M. N. (2023). Pengaruh Tekanan Stakeholder Dan Board Governance Terhadap Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Owner*, 7(3), 2021–2030.
- Putra, I. G. C., Santosa, M. E. S., & Juliantari, N. K. D. P. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Karakteristik Perusahaan, Kepemilikan Asing dan Komisaris Independen Terhadap Sustainability Reporting Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Wacana Ekonomi*, 22(1), 18–29. <https://doi.org/https://doi.org/10.22225/we.22.1.2023.18-29> Abstract
- Putri, I. H., Meutia, I., & Yuniarti, E. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Materialitas pada Laporan Keberlanjutan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 32(2302–8556), 1771–1784. <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i07.p08>
- Putri, R. D., Pratama, F., & Muslih, M. (2022). Pengaruh Stakeholder Pressure Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Sustainability Report. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 11(04), 432–443.
- Rudyanto, A., & Siregar, S. V. (2018). The effect of stakeholder pressure and corporate governance on the quality of sustainability report International Journal of Ethics and Systems report quality Article information: *International Journal of Ethics and Systems*, 34(2), 233–249. <https://doi.org/10.1108/IJOES-05-2017-0071>
- Saputro, D. D., Gunawan, S., & Zulkarnain. (2022). Pengaruh Tekanan Stakeholder terhadap

**ANALISIS PENGARUH TEKANAN STAKEHOLDER TERHADAP PENGUNGKAPAN LAPORAN
KEBERLANJUTAN BERDASARKAN GRI INDEKS**

Transparansi Laporan Keberlanjutan The Effect of Stakeholder Pressure on Sustainability Report Transparency. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 5(2), 1–16.

- Sriningsih, & Wahyuningrum, I. F. S. (2022). Pengaruh Comprehensive Stakeholder Pressure dan Good Corporate Governance terhadap Kualitas Sustainability Report. *Owner*, 6(1), 813–827. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.680>
- Sujatnika, I. N. J., Sujana, E., Nyoman, D., & Werastuti, S. (2023). Pengaruh Kepemilikan Institusional , Komite Audit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 194–207.
- Wahyuningrum, I. F. S., Ihlashul, M., & Rizkyana, F. W. (2023). Stakeholder Pressure and Its Effect on Sustainability Report. *Jurnal Presipitasi Media*, 20(2), 494–506.